

ABSTRAK

PT. Sentraboga Intiselera adalah perusahaan yang memproduksi mie instan. Era globalisasi membuat persaingan yang ada khususnya di industri mie instan menjadi semakin ketat. Pasar mie instan yang masih besar membuat banyak kompetitor baru dengan modal yang kuat ikut bersaing. Persaingan yang ada membuat PT. Sentraboga Intiselera harus menetapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan menghadapinya, bahkan untuk memenangkannya. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan.

Pengukuran performansi logistik menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang dimulai dengan visi, misi dan strategi perusahaan. Visi, misi dan strategi yang ada dihubungkan dengan menyertakan rantai nilai dan analisis SWOT. Strategi ini kemudian dihubungkan dengan pengukuran performansi logistik perusahaan melalui enam perspektif utama yaitu perspektif *purchasing*, perspektif *material flow management*, perspektif distribusi, perspektif pemasaran, perspektif *customer service*, dan perspektif *financial*. Perusahaan juga memiliki dua perspektif pendukung yaitu perspektif *supply management* dan perspektif transportasi. Pada tiap perspektif tersebut ditentukan kriteria-kriteria pengukuran dan targetnya sebagai dasar pengukuran kinerja. Kriteria-kriteria ini kemudian dibobotkan dengan menggunakan *pairwise comparison* sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam performansi logistik perusahaan.

Periode pengukuran performansi logistik perusahaan terbagi menjadi 2 periode pengukuran dimana masing-masing periode berjangka waktu enam bulan. Periode pengukuran pertama dimulai pada bulan Januari 2004 hingga Juni 2004. Performansi logistik perusahaan pada periode I mencapai angka 2,597. Pada periode II yang dimulai dari bulan Juli 2004 hingga Desember 2004 mengalami penurunan kinerja menjadi 2,27. Skala yang digunakan adalah $1,00 \leq \text{total hasil pengukuran} < 1,67$ berarti kinerja perusahaan kurang baik; $1,67 \leq \text{total hasil pengukuran} < 2,34$ berarti kinerja perusahaan cukup baik; $2,34 \leq \text{total hasil pengukuran} \leq 3,00$. Dapat dikatakan bahwa performansi logistik PT. Sentraboga Intiselera di d periode I sudah baik, namun di periode II terjadi penurunan performansi menjadi cukup baik.

Dari hasil pengukuran performansi logistik diketahui kriteria-kriteria yang menyebabkan kinerja perusahaan lemah dan perlu diperbaiki. Penyebab rendahnya kinerja perusahaan dapat dicari dengan *fault tree analysis*. Penyebab utama turunnya performansi perusahaan adalah efisiensi produksi yang masih kurang dan turunnya penjualan produk. Berbagai alternatif perbaikan (*hows*) diusulkan, namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut, dicari alternatif mana yang merupakan prioritas untuk segera dilakukan. Pencarian prioritas alternatif tersebut menggunakan metode *Quality Function Deployment*. Inisiatif perbaikan yang diprioritaskan pada kriteria-kriteria tersebut dapat ditentukan melalui metode ini. Inisiatif yang paling diprioritaskan adalah melakukan tindakan *preventif* dan *maintenance* terhadap mesin produksi, mengadakan pelatihan untuk karyawan produksi, melakukan strategi penjualan produk yang menarik, promosi yang tepat sasaran untuk meningkatkan penjualan produk, perencanaan produk baru yang lebih mengutamakan harga dan rasa, pemberian bonus kepada bagian pemasaran dan distributor.

Pembuatan matriks departemen bermanfaat untuk mengetahui bagian dalam perusahaan yang terkait dengan inisiatif perbaikan. Bagian yang paling berpengaruh dalam inisiatif perbaikan adalah bagian pemasaran. Matriks *action plan* berisikan *action plan* dari tiap inisiatif dan bagian dalam perusahaan yang terkait pada pelaksanaannya.